

**PELATIHAN PEMBUATAN BEDAK DINGIN BERBAHAN ALAMI MASYARAKAT
DESA BASILAM BARU KECAMATAN MUARA TAIS, KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Melia Efriana¹, Melya Putri Ayu², Risma Anggita³, Nabila Nurina⁴, Yren Rosda Simatupang⁵,
Mery Merlinda⁶

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Email: halimahnurray06@gmail.com

ABSTRAK

Desa Basilam Baru, Kecamatan Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan desa pertanian yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan paparan sinar matahari langsung yang tinggi. Keterbatasan akses terhadap produk perawatan kulit yang terjangkau serta belum optimalnya pemanfaatan bahan baku lokal (beras, temulawak, dan cengkeh) mendorong Tim KKN Kelompok 21 Universitas Aufa Royhan untuk melaksanakan program pelatihan pembuatan bedak dingin berbahan alami. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan bahan-bahan lokal menjadi produk kosmetik tradisional bernilai tambah tinggi, sekaligus membuka peluang usaha baru. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan langsung (praktik) yang diikuti oleh ± 10 ibu rumah tangga dan pemuda desa pada minggu ketiga pelaksanaan KKN. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi bedak dingin secara mandiri, memahami teknik pengolahan dari sortasi bahan, pencampuran, pengeringan, hingga penggilingan, serta antusias untuk mengembangkan produk tersebut sebagai sumber pendapatan tambahan. Program ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan, diversifikasi ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: bedak dingin, bahan alami, pemberdayaan masyarakat, KKN, Desa Basilam Baru

ABSTRACT

Basilam Baru Village, Muara Tais District, South Tapanuli Regency is an agricultural village where the majority of residents work as farmers with high direct sunlight exposure. Limited access to affordable skincare products and the suboptimal use of local raw materials (rice, temulawak, and cloves) prompted the KKN Group 21 Team of Universitas Aufa Royhan to implement a training program for making natural-ingredient cold powder (bedak dingin). This activity aims to empower the community through the utilization of local materials into high-value traditional cosmetic products, while also opening new business opportunities. The method used was counseling and direct practice training attended by approximately 10 housewives and village youth during the third week of KKN implementation. The results showed that participants were able to independently produce cold powder, understand processing techniques from material sorting, mixing, drying, to grinding, and were enthusiastic about developing the product as an additional source of income. This program contributes to skill improvement, economic diversification, and community empowerment based on local potential.

Keywords: cold powder, natural ingredients, community empowerment, KKN, Basilam Baru Village

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi bagian integral dari kurikulum Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan. Melalui KKN, mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan nyata di lapangan (Sunarto, 2020).

Desa Basilam Baru, Kecamatan Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi ini menjadikan masyarakat rentan terhadap paparan sinar matahari langsung dalam jangka waktu panjang, namun akses terhadap produk perlindungan kulit yang terjangkau masih sangat terbatas. Di sisi lain, desa ini memiliki potensi bahan baku alami yang melimpah dari sektor pertanian dan perkebunan, seperti beras, temulawak, dan cengkeh, yang selama ini hanya dijual sebagai komoditas mentah dengan nilai ekonomi rendah (Wahyuni & Pratiwi, 2022).

Bedak dingin tradisional merupakan salah satu produk kosmetik warisan leluhur yang terbuat dari bahan-bahan alami. Produk ini dikenal memiliki khasiat menyejukkan, melindungi kulit dari paparan sinar matahari, serta mencerahkan kulit secara alami tanpa efek samping yang berbahaya (Depkes RI, 2020). Pembuatannya yang sederhana dan bahan bakunya yang mudah didapat menjadikan bedak dingin sebagai produk yang sangat potensial untuk dikembangkan di tingkat masyarakat pedesaan.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, Tim KKN Kelompok 21 Universitas Aupa Royhan merancang

program pelatihan pembuatan bedak dingin berbahan alami sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Basilam Baru. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pelatihan pembuatan bedak dingin berbahan alami dilaksanakan pada minggu ketiga pelaksanaan KKN Kelompok 21 Universitas Aupa Royhan, bertempat di Desa Basilam Baru, Kecamatan Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan berlangsung selama 1 hari penuh.

Peserta

Peserta kegiatan berjumlah ± 10 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda Desa Basilam Baru. Perekrutan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok ibu-ibu PKK setempat.

Metode Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan langsung (praktik), yang meliputi tahapan sebagai berikut:

- Edukasi dan Penyuluhan: Sosialisasi mengenai manfaat bedak dingin berbahan alami, kandungan bahan baku, serta potensi ekonomi produk.
- Demonstrasi Proses Produksi: Praktik langsung pembuatan bedak dingin mulai dari sortasi bahan, pencampuran bahan-bahan alami, pengeringan, hingga proses penyerbukan/penggilingan.
- Pendampingan Praktik Mandiri: Peserta mempraktikkan secara langsung setiap tahapan pembuatan

dengan pendampingan dari mahasiswa KKN.

- d. Evaluasi dan Diskusi: Tanya jawab mengenai pengembangan produk dan peluang pemasaran.

Bahan dan Alat

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan bedak dingin berbahan alami meliputi beras (sebagai bahan dasar), temulawak (untuk mencerahkan dan melindungi kulit), serta cengkeh (sebagai antiseptik alami). Seluruh bahan baku bersumber dari hasil pertanian dan perkebunan lokal Desa Basilam Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan bedak dingin berbahan alami berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keaktifan dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Berikut adalah rekapitulasi pelaksanaan kegiatan:

Aspek	Keterangan	Hasil
Waktu Pelaksanaan	Minggu ketiga KKN (1 hari)	Terlaksana sesuai jadwal
Jumlah Peserta	± 10 orang (ibu rumah tangga dan pemuda)	Target peserta terpenuhi
Metode	Penyuluhan dan praktik langsung	Peserta aktif dan antusias
Bahan Baku	Beras, temulawak, cengkeh (lokal)	Semua bahan tersedia di desa
Hasil Produk	Bedak dingin berbahan alami siap pakai	Produk berhasil dibuat oleh peserta

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Bedak Dingin Berbahan Alami

Hasil Capaian Program

Pelatihan pembuatan bedak dingin berhasil dilaksanakan dan menunjukkan

hasil yang memuaskan. Peserta mampu memproduksi bedak dingin secara mandiri dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar desa. Adapun capaian utama dari program ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pengetahuan: Peserta memahami manfaat masing-masing bahan alami (beras sebagai bahan dasar pelembut, temulawak sebagai antioksidan dan pencerah kulit, serta cengkeh sebagai antiseptik alami) dan cara meraciknya menjadi produk kosmetik yang aman.
- b. Peningkatan Keterampilan Produksi: Seluruh peserta mampu menguasai teknik produksi secara mandiri, mulai dari sortasi, pencampuran, pengeringan, hingga penggilingan/penyerbukan bahan.
- c. Motivasi Berwirausaha: Peserta menunjukkan antusiasme dan motivasi untuk mengembangkan produk bedak dingin sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.
- d. Optimalisasi Bahan Lokal: Program ini berhasil menunjukkan cara meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian lokal dari bahan mentah menjadi produk perawatan kulit siap pakai.

Pembahasan

Program pelatihan pembuatan bedak dingin berbahan alami ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal. Pemberdayaan masyarakat desa melalui program berbasis potensi lokal terbukti lebih berkelanjutan karena tidak memerlukan bahan baku dari luar yang membutuhkan biaya tinggi (Sunarto, 2020).

Bedak dingin berbahan alami memiliki berbagai keunggulan dibandingkan produk kosmetik berbahan kimia, di antaranya lebih aman untuk kulit sensitif, tidak mengandung bahan berbahaya, serta ramah lingkungan. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) yang digunakan sebagai salah satu bahan utama telah terbukti secara ilmiah mengandung kurkumin yang bersifat antioksidan dan antiinflamasi, sehingga efektif dalam melindungi dan meremajakan kulit (Wahyuni & Pratiwi, 2022). Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) mengandung eugenol yang bersifat antiseptik dan antibakteri, sementara beras mengandung oryzanol dan vitamin E yang bermanfaat sebagai pelembap dan antioksidan alami (Depkes RI, 2020).

Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain: (1) dukungan penuh dari kepala desa dan perangkat desa; (2) antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat; serta (3) ketersediaan bahan-bahan alami lokal yang melimpah di Desa Basilam Baru. Adapun faktor penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN dan jangkauan peserta yang masih terbatas pada sebagian kecil masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, masyarakat diharapkan dapat terus mengembangkan usaha pembuatan bedak dingin berbahan alami sebagai sumber pendapatan tambahan, yang pada gilirannya berkontribusi pada diversifikasi ekonomi desa dan pengurangan ketergantungan pada sektor pertanian semata.

KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan bedak dingin berbahan alami yang dilaksanakan oleh Tim KKN Kelompok 21 Universitas Aupa Royhan di Desa Basilam

Baru telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta mampu memproduksi bedak dingin secara mandiri menggunakan bahan-bahan alami lokal (beras, temulawak, dan cengkeh), memahami manfaat dan nilai kandungan setiap bahan, serta termotivasi untuk mengembangkan produk ini sebagai peluang usaha.

Program ini berkontribusi nyata pada peningkatan keterampilan masyarakat, optimalisasi potensi lokal, dan diversifikasi ekonomi desa. Pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya jajaran Pemerintah Kecamatan Angkola Muaratais dan Pemerintah Desa Basilam Baru, atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Apresiasi tinggi juga kami sampaikan kepada Kepala Desa beserta perangkat desa yang telah membimbing, membagikan data, serta memfasilitasi program kerja kami sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2020). Pedoman Penggunaan Bahan Alami dalam Produk Perawatan Kulit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Harahap, L. J. (2025). Environmental Awareness of University Science Students and Its Role in Sustainable Development. *Bioedunis Journal*, 4(2), 181-188.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Aupa Royhan. (2025). Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Padangsidimpuan: Universitas Aupa Royhan.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunarto, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program KKN. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 45-58.

Wahyuni, T., & Pratiwi, D. (2022). Manfaat Bedak Dingin Tradisional Berbahan Alami bagi Kesehatan Kulit. Jurnal Kesehatan dan Farmasi, 9(1), 12-23.



DOKUMENTASI KEGIATAN

